

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia berkomunikasi dilakukan secara langsung atau melalui media. Penggunaan media, juga dapat dilakukan secara verbal (teks), visual, audio-visual dan video. Namun, pada dasarnya komunikasi itu adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan, sehingga kadang-kadang kita mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya (Littlejohn, 2011:3). Untuk memahami komunikasi dalam segala aspeknya dengan lebih baik memperhatikan kerumitannya, kekuatannya, kemungkinannya, dan batasannya.

Tataran penelitian ini termasuk pada tataran komunikasi massa. Berangkat dari asumsi diatas, makas setiap media massa pasti “berkomunikasi” – menyampaikan pesan melalui saluran media. Komunikasi media tidak terlepas dari ideologi yang dianut media massa tersebut.

Media sebagai institusi merupakan organisasi yang memiliki pegangan dasar atau ideologi. Secara garis besar, ideologi merupakan seperangkat gagasan yang membentuk realitas kelompok, sebuah sistem representasi atau kode pemaknaan yang menuntun bagaimana individu dan kelompok memandang dunia (Hall 1989 pada Littlejohn, 2009:238).

Ilmu politik erat hubungannya dengan sejarah dan filsafat. Ilmu politik adalah bahasan sistematis dan generalisasi-generalisasi dari fenomena politik. Bersifat spekulatif menyangkut norma-norma untuk kegiatan politik, tetapi juga dapat bersifat menggambarkan (deskriptif) atau membandingkan (komparatif) atau berdasarkan logika (Budiarjo, 2013:23).

Sistem politik mempunyai relevansi terhadap perilaku masyarakat antara lain masalah-masalah sosial yang ada. Ilmu sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu yang berkenaan dengan masyarakat. Sosial-politik merupakan suatu proses khususnya, proses keterkaitan antara masyarakat dan politik, hubungan antara struktur-struktur sosial, dan hubungan antara hubungan tingkah laku sosial, dan tingkah laku politik (Rush dan Althof).

Berkaitan dengan aspek sosial-politik, media berperan sebagai salah satu alat kekuasaan yang menjelaskan bahwa pada hakekatnya komunikasi politik mengandung informasi atau pesan tentang politik. Pesan dalam komunikasi politik dimaknai sebagaimana ‘peluru’ untuk mempengaruhi atau mempersuasi komunikan atau khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi politik. (Subiakto dan Rahmah, 2012:47).

Komunikasi politik dapat dilakukan oleh media massa lewat beberapa saluran seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Maka peneliti memilih majalah *Tempo* menjadi pilihan untuk penelitian ini. Majalah *Tempo* merupakan media yang fokus mengungkapkan pendapat secara kritis mengenai isu sosial-politik melalui rubrik opini dan investigasi.

Karikatur merupakan jenis produk jurnalistik berbentuk opini. Komunikasi politik dapat dimuat dalam karikatur. Seperti halnya, karikatur di Rubrik Kartun Majalah *Tempo*. Metode pengungkapan kritik, sangat bergantung pada isu yang berkembang (biasanya dijadikan *headline*).

Menurut Benedict Anderson pada Sobur (2003:133), dibandingkan dengan bentuk komunikasi politik lain, mungkin kartun (karikatur) merupakan bentuk yang paling terbaca. Karena sering diberi kata-kata tertulis, karikatur sering merespon peristiwa-peristiwa bersejarah, karikatur dapat, sekurang-kurangnya dalam satu tingkat digali kandungan “faktual”-nya. Oleh karena itu, berkembanglah studi tentang karikatur, termasuk studi semiotika karikatur.

Sejak pertengahan abad ke-20, semiotika telah tumbuh menjadi bidang kajian yang sungguh besar, melampaui diantaranya, kajian bahasa tubuh, bentuk-bentuk seni, wacana retorik, komunikasi visual, media, mitos, naratif, bahasa, artefak, isyarat, kontak mata, pakaian, iklan, makanan, upacara-pendeknya, semua yang digunakan, diciptakan, atau diadopsi oleh manusia untuk memproduksi makna (Danesi,2010:6).

Karikatur di Rubrik Kartun Majalah *Tempo* edisi Januari hingga Maret 2016 memuat sembilan karikatur, namun yang bermuatan sosial-politik pengelolaan negara terdapat lima karikatur. Untuk itu, melalui karikatur bermuatan sosial-politik di Rubrik Kartun kita dapat mengetahui sikap politik Majalah *Tempo* dan mengungkap makna dibalik tanda yang tersirat.

1.2 Perumusan Masalah

Media merupakan cabang kekuasaan keempat dalam negara. Tiga cabang lainnya seperti legislatif (kekuasaan membentuk undang-undang), eksekutif (kekuasaan melaksanakan undang-undang atau melaksanakan pemerintahan), dan yudikatif (kekuasaan mempertahankan atau menegakkan undang-undang) (Manan, 2012:17).

Apapun yang ditulis media merupakan sebuah konstruksi realitas, ada realitas yang sebenarnya dibalik pesan tersebut. Menurut Gaye Tuchman pada Sobur (:90), pembuatan berita dimedia pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membuat sebuah cerita. Begitupun pada karikatur Rubrik Kartun Majalah *Tempo* sebagai interpretasi makna dan pesan media.

1. Bagaimana cara mengungkap makna didalam karikatur yang bermuatan sosial-politik di Rubrik Kartun Majalah *Tempo* edisi Januari-Maret 2016?
2. Bagaimana menganalisis sikap politik Majalah *Tempo* terhadap masalah politik melalui karikatur yang bermuatan sosial-politik pada periode Januari hingga Maret 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama yang dikemukakan di perumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengungkap makna dibalik tanda-tanda dalam karikatur yang bermuatan sosial-politik di Rubrik Kartun Majalah *Tempo* edisi Januari-Maret 2016.

- b. Untuk menganalisis sikap politik Majalah *Tempo* terhadap masalah politik yang terjadi pada Januari hingga Maret 2016 yang direpresentasikan dalam karikatur bermuatan sosial-politik di Rubrik Kartun Majalah *Tempo*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Akademis

Selama ini kajian komunikasi politik kebanyakan membahas tentang efek media sebagai saluran komunikasi politik dan pembentukan opini politik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap studi analisis isi yang terkait dengan analisis semiotika, khususnya analisis semiotika pada karikatur dan kaitanya dengan studi komunikasi politik yang dilakukan oleh media massa. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan referensi akademik terkait topik karikatur dalam komunikasi politik atau komunikasi sosial.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Peneliti ingin memberikan masukan kepada para pelaku politik, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan komunikasi politik, terdapat alternatif media yang memiliki potensi cukup baik dalam menyampaikan pesan atau komunikasi politik, yaitu karikatur. Mengingat, karikatur memiliki kelebihan karena elemennya yang dominan tanda nonverbal.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I, adalah pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang alasan pentingnya meneliti karikatur Rubrik Kartun Majalah *Tempo*. Bab ini, mendeskripsikan karikatur memiliki kekuatan yang cukup kuat dan unik untuk menyampaikan pesan-pesan – termasuk pesan politik. Bab ini juga memuat sejarah berkembangnya karikatur sehingga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari industri majalah. Selain itu, pada bab ini, peneliti juga mengemukakan permasalahan. Selain itu, pada bab ini, peneliti juga mengemukakan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Serta tujuan penelitian, manfaat penelitian dan fungsi dari tiap bab.

Bab II, adalah kerangka pemikiran. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan kerangka pemikiran yang terdapat dalam bab ini merupakan sebuah tinjauan pustaka atau studi literatur. Kerangka pemikiran skripsi ini terdiri dari karikatur, teori kritik, teori humor komunikasi, teori komunikasi politik, teori semiotika, analisis semiotika model *Pierce* meliputi *object*, *sign*, dan *interpretant*, kemudian pembahasan relevansi sosial

Bab III, adalah metodologi penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai perangkat analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan paradigma penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, unit analisis dan pengumpulan data, metode analisis: *Pierce*, analisis dan interpretasi.

Bab IV, adalah analisis data. Bab ini memuat analisis semiotika pada karikatur sosial- politik di Rubrik Kartun Majalah *Tempo* Edisi Januari-Maret 2016 yang

diteliti. Analisis yang dilakukan berdasarkan *tools* yang dipaparkan pada Bab II dan Bab III. Bab ini menginterpretasikan hasil analisis semiotika yang telah dilakukan pada bab IV. Interpretasi dilakukan dengan mempergunakan kerangka konsep yang terdapat pada Bab II.

Bab V, adalah penutup. Fungsi bab ini adalah menyimpulkan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi yang lahir dari penelitian ini. Rekomendasi tersebut dikaitkan dengan signifikansi penelitian yang dijelaskan pada Bab I.